

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan sangat penting diperhatikan oleh manajemen. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mencapai tujuan perusahaan dan memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tentang keadaan perusahaan saat ini atau prospek perusahaan dimasa depan. Sedangkan bagi investor, nilai perusahaan merupakan konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan (Forma, 2018).

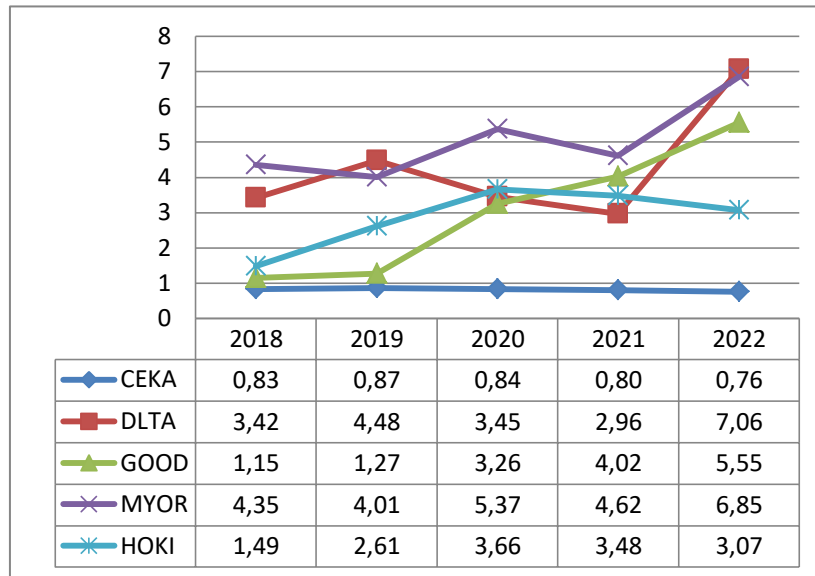
Nilai perusahaan mencerminkan besarnya nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Dengan semakin tinggi nilai perusahaan, Jadi semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh oleh pemilik saham, semakin tinggi harga sahamnya maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021 (kemenkeu.go.id, 2022).

Kementrian Perindustrian mencatat yang menjadi contributor terbesar dibanding sub sektor lain adalah sumbangan industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2017 pertumbuhan industry makanan dan minuman berada di angka 7,19% kemudian naik menjadi 7,91% pada tahun 2018. Akan tetapi pertumbuhan industri makanan dan minuman turun di tahun 2019 sebesar 7,78%, walaupun begitu kontribusi terhadap PDB industry non-migas memiliki kontribusi yang tinggi dibanding tahun sebelumnya. Salah satu penyebabnya adalah ekonomi yang tumbuh tidak maksimal atau melambatnya pertumbuhan konsumsi khususnya dikalangan rumah tangga. Nilai perusahaan melibatkan pemahaman bagaimana kinerja makroekonomi suatu Negara, yang diwakili oleh PDB, dapat mempengaruhi nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman. Jika PDB menurun, daya beli konsumen bisa turun yang dapat berdampak negative dan bisa mengurangi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV). PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku kemampuan perusahaan menciptakan nilai yang relatif (Fitriana, 2021). Tingginya PBV mencerminkan tingginya harga saham jika dibandingkan dengan nilai buku perlembar saham. Keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham dilihat dari semakin tinggi harga saham perusahaan. Adanya peluang investasi memberikan sinyal yang positif terhadap perkembangan perusahaan dimasa mendatang, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Andini et al., 2024).

Berikut ini adalah grafik rata-rata nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan *price book value* (PBV).



Sumber : www.idx.co.id (Data diolah, 2024)

Gambar 1.1

Rata-rata Nilai PBV Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Tahun 2018-2022

Berdasarkan pada Gambar 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai PBV dari tiap perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2018 sampai 2022 sangat bervariasi dan mengalami perubahan dari tahun ketahun. Dari lima perusahaan yang menjadi objek penelitian, pada tahun 2022 dua perusahaan mengalami penurunan nilai PBV dari satu tahun sebelumnya yaitu perusahaan CEKA dan HOKI. Sedangkan tiga perusahaan yaitu DLTA, GOOD dan MYOR pada tahun 2022 mengalami peningkatan nilai PBV dari

tahun sebelumnya. Perusahaan ini menarik untuk diteliti, semakin besar nilai perusahaan, pasar akan semakin percaya terhadap prospek perusahaan. Banyak peneliti sebelumnya yang mengkaji tentang nilai perusahaan dan menggunakan variabel yang berbeda namun dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan keputusan investasi.

Variabel pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang (Widyadnyani et al., 2020). Dividen dianggap sebagai sinyal kesehatan finansial perusahaan, peningkatan dividen dilihat positif sementara penurunan dilihat negatif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan beberapa penelitian Budiawati & Gama (2022), Antari (2022), Widyadnyani (2020), Setiabudi & Fung (2022), Milenia & Muid (2022) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiono *et al.*, 2017), (Somantri & Sukardi, 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel kedua yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan hutang. Kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pendanaan dari pihak ketiga untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan (Wulandari, 2021). Peningkatan penggunaan hutang dapat berdampak sinyal positif tentang prospek perusahaan di mata investor, yang dapat meningkatkan nilai saham dan nilai perusahaan. Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya (milenia & Muid,

2022), (Budiawati *et al.*, 2022), (Setiono *et al.*, 2017), (Widyadnyani *et al.*, 2020), (Setiabudi & Fung, 2022) kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hertina *et al.*, 2019), (Dewi & Suryono, 2019) menyatakan bahwa kebijakan hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel ketiga yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu (Husnan, 2009) dalam (Widyadnyani *et al.*, 2020). Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh investor dan harga sahamnya akan meningkat yang juga mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan dari beberapa penelitian sebelumnya (Setiabudi & Fung, 2022), (milenia & Muid, 2022), (Widyadnyani *et al.*, 2020), (Budiawati *et al.*, 2022), (Antari *et al.* 2022) profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Thaib & Dewantoro, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Variabel keempat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan suatu Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan di masa yang akan datang (Harmono, 2014) dalam (Hakiki & Muninghar, 2021). Keputusan investasi seringkali mempengaruhi struktur modal perusahaan, termasuk kebutuhan akan pendanaan eksternal, yang dapat mempengaruhi risiko keuangan dan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya

(Ratana & Hermanto, 2023), (Milenia & Muid, 2022), (Setiabudi & Fung, 2022), (Widyadnyani *et al.*, 2020), (Budiawati *et al.*, 2022) keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Maimunah & Hilal, 2014) menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas, ditemukan masih terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, sehingga penelitian ini masih relevan untuk dilanjutkan. Maka dari itu penulis bentuk berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan : Sektor Industri Makanan Dan minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
2. Apakah kebijakan hutang berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

4. Apakah Keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

2. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Dividen terhadap nilai perusahaan : sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk menganalisis pengaruh Kebijakan Hutang terhadap nilai perusahaan : sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap nilai perusahaan : sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pengaruh Keputusan Investasi terhadap nilai perusahaan : sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

1.3 Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memberi masukan yang dapat membangun ilmu yang kiranya berkaitan dengan ekonomi khususnya

tentang nilai perusahaan : sektor industry makanan dan minuman yang terdftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam menentukan kebijakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, diharapkan dapat menajdi bahan pertimbangan dan perbandingan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan serta dapat memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi saran untuk pembelajaran melalui ilmiah.